

SKRIPSI

GAMBARAN PERILAKU NARSISTIK PADA REMAJA PENGGUNA

MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DI KOTA MAKASSAR

*Diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di Program Studi
Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan*



OLEH :

JUNITA MAULIA ALI

R011181026

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS KEPERAWATAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2022

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**GAMBARAN PERILAKU NARSISTIK PADA REMAJA PENGGUNA
MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DI KOTA MAKASSAR**

Oleh:

JUNITA MAULIA ALI

R011181026

Disetujui untuk diajukan dihadapan Tim Penguji Akhir Skripsi Program Studi
Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.

Dosen Pembimbing:

Pembimbing I



Dr. Ariyanti Saleh, S.Kp., M.Si
NIP. 19650421 2001 12 2 002

Pembimbing II



Akbar Harisa, S.Kep., Ns., PMNC., MN
NIP. 19801215 2012 12 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

GAMBARAN PERILAKU NARSISTIK PADA REMAJA PENGGUNA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DI KOTA MAKASSAR

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Tim Penguji Akhir pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 11 Agustus 2022

Pukul : 13.00 WITA – Selesai

Tempat : Via Zoom Online

Disusun Oleh:

**Junita Maulia Ali
R011181026**

Dan yang bersangkutan dinyatakan:

LULUS

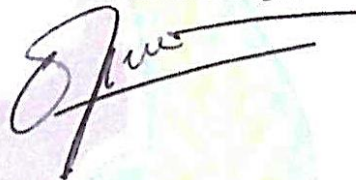
Dosen Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Ariyanti Saleh, S.Kp., M.Si
NIP. 19650421 2001 12 2 002

Pembimbing II



Akbar Harisa, S.Kep., Ns., PMNC., MN
NIP. 19801215 2012 12 1 003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu
Keperawatan Fakultas Keperawatan
Universitas Hasanuddin



Dr. Yuliana Syam, S.Kep., Ns., M.Si
NIP. 19760618 200212 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Junita Maulia Ali

NIM R011181026

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi yang seberat-beratnya atas perbuatan tidak terpuji tersebut.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan sama sekali.

Makassar, 25 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,



Junita Maulia Ali

ABSTRAK

Junita Maulia Ali. R011181026. **GAMBARAN PERILAKU NARSISTIK PADA REMAJA PENGGUNA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DI KOTA MAKASSAR.** Dibimbing oleh Ariyanti Saleh dan Akbar Harisa

Latar Belakang : Remaja yang sering menggunakan media sosial instagram akan sering pula mengunggah foto atau video yang menarik tentang dirinya, hal tersebut dilakukan agar dapat menarik perhatian pengguna lainnya untuk meninggalkan tanda “like” dan memberikan komentar yang baik pada foto tersebut. Intensitas yang semakin sering dan durasi yang lama dalam menggunakan media sosial pastinya berhubungan dengan perilaku narsistik.

Tujuan : Untuk mengetahui gambaran perilaku narsistik pada remaja pengguna media sosial Instagram di Kota Makassar.

Metode : Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*.

Hasil : Mayoritas siswa SMA Negeri 18 Makassar berada pada kategori narsis sebanyak 162 orang (65.3%). Perilaku narsis berdasarkan jenis kelamin persentase tertinggi pada perempuan sebesar 116 orang (46.8%). Siswa yang termasuk dalam kategori narsis berdasarkan usia paling banyak di usia 17 tahun sebesar 74 (29.8%). Pada kategori narsis berdasarkan durasi penggunaan media sosial didapatkan bahwa mayoritas siswa bermain media sosial selama ≥ 3 jam/hari dengan persentase 154 orang (62.1%).

Kesimpulan dan Saran : Sebagian besar siswa SMA Negeri 18 Makassar memiliki perilaku narsis dengan durasi penggunaan media sosial Instagram yang tinggi. Diharapkan para remaja tersebut dapat membatasi diri dari kecenderungan perilaku narsistik serta pemanfaatan waktu yang lebih baik dalam penggunaan media sosial.

Kata kunci : Perilaku narsistik, Remaja, Media sosial, Instagram

ABSTRACT

Junita Maulia Ali. R011181026. **DESCRIPTION OF NARCISSISTIC BEHAVIOR IN ADOLESCENTS USING INSTAGRAM SOCIAL MEDIA IN MAKASSAR CITY.** Guided by Ariyanti Saleh and Akbar Harisa

Background : Teenagers who often use Instagram social media will often upload interesting photos or videos about themselves, this is done in order to attract the attention of other users to leave a mark “likes” and leave a good comment on the photo. The more frequent intensity and the longer duration of using social media are certainly related to narcissistic behavior.

Aim : To find out the description of narcissistic behavior in teenagers using Instagram social media in Makassar City.

Method : This study uses a quantitative descriptive research design. The sampling technique used is *proportionate stratified random sampling*.

Results : The majority of students of SMA Negeri 18 Makassar are in the narcissistic category as many as 162 people (65.3%). Narcissistic behavior based on gender has the highest percentage in women of 116 people (46.8%). Students who are include in the narcissistic category by age are at most 17 years old as many as 74 people (29.8%). In the narcissistic category based on the duration of social media use, it was found that the majority of students played social media for ≥ 3 hours/day with a percentage of 154 people (62.1%).

Conclusion and Suggestion : Most students of SMA Negeri 18 Makassar have narcissistic behavior with a high duration of use Instagram social media. It is hoped that these teenagers can limit themselves from the tendency of narcissistic behavior and make better use of time in the use of social media.

Keywords : Narcissistic behavior, Adolescents, Social media, Instagram

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Gambaran Perilaku Narsistik Pada Remaja Pengguna Media Sosial Instagram di Kota Makassar”.

Pada proses penulisan skripsi ini tidaklah lepas dari bantuan pihak lainnya. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mengarahkan, membimbing, dan memberi petunjuk, atau semangat maupun motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini terutama kepada orang tua yaitu Ayahanda Drs.H. Muh. Ali.DM.MM dan Ibunda saya Hj. Marwah. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Ariyanti Saleh, S.Kp., M.Si sebagai Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin sekaligus dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Yuliana Syam, S.Kep., Ns., M.Si sebagai Kepala Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.
3. Akbar Harisa, S.Kep., Ns., PMNC., MN selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.

4. Kusrini Kadar, S.Kp., MN., Ph.D selaku dosen penguji I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Framitha Rahman, S.Kep., Ns., M.Sc selaku dosen penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen, Staf Akademik dan Staf Perpustakaan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin yang banyak membantu selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
7. Kakak saya Rizki Inmas Pratiwi, S.E dan Adik saya M. Yasier Ali yang senantiasa memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi kepada saya.
8. Teman-teman saya Fadel, Hajrah, Nuge, Ica, Irma, Mey, Tasya dan semua teman-teman angkatan 2018 yang telah memberikan dukungan, bantuan dan motivasi kepada saya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun penyusun harapkan dari semua pihak untuk penyempurnaan penulisan selanjutnya. Akhir kata mohon maaf atas segala salah dan khilaf dari penulis. *Wassalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.*

Makassar, 11 Agustus 2022

Junita Maulia Ali

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II.....	7
TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Media Sosial Instagram.....	7
B. Remaja.....	14
C. Perilaku Narsistik.....	15
D. Kerangka Teori.....	19
BAB III	20

KERANGKA KONSEP.....	20
A. Kerangka Konsep.....	20
BAB IV	21
METODE PENELITIAN.....	21
A. Rancangan Penelitian.....	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	21
C. Populasi dan Sampel.....	21
D. Alur Penelitian.....	25
E. Variabel Penelitian.....	26
F. Instrument Penelitian.....	28
G. Pengolahan dan Analisa Data.....	30
H. Masalah Etika.....	31
BAB V.....	33
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Hasil Penelitian.....	33
B. Pembahasan.....	38
C. Keterbatasan Penelitian.....	50
BAB VI.....	51
PENUTUP.....	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	57

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1. Kerangka Teori	19
Bagan 3. 1. Kerangka Konsep.....	20
Bagan 4. 1. Kerangka Alur Penelitian.....	25

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1. Jumlah Siswa Kelas X dan XI.....	22
Tabel 4. 2. Perhitungan Jumlah Sampel Tiap Kelas Perangkatan.....	23
Tabel 4. 3. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif Penelitian.....	26
Tabel 5. 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=248).....	34
Tabel 5. 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Perilaku Narsistik (n=248)	34
Tabel 5. 3. Gambaran perilaku narsistik berdasarkan karakteristik responden (n=248).....	35
Tabel 5. 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Item Pertanyaan (n=248).....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Penjelasan Untuk Responden.....	58
Lampiran 2. Lembar Persetujuan Responden	59
Lampiran 3. Kuesioner Perilaku Narsistik.....	60
Lampiran 4. Lembar Surat Izin Penelitian	64
Lampiran 5. Lembar Surat Pengantar Izin Etik	65
Lampiran 6. Lembar Pelayanan Terpadu Satu Pintu	67
Lampiran 7. Lembar Surat Rekomendasi Persetujuan Etik	68
Lampiran 8. Master Tabel.....	69
Lampiran 9. Hasil Analisa Kuantitatif	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi sekarang, dunia sangat berkembang secara cepat, sehingga akan mempengaruhi segala aspek di kehidupan manusia. Perkembangan teknologi pun sangat cepat sehingga menghasilkan sebuah internet. Internet menyediakan berbagai media yang dapat digunakan oleh penggunanya agar mudah dalam berinteraksi, mempresentasikan diri tanpa adanya batasan oleh jarak. Media ini yang sering kita kenal dengan media sosial (Suhartanti, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Hootsuite : We are Social* menyebutkan bahwa total populasi Indonesia di tahun 2021 mencapai 274,9 juta jiwa, sedangkan pengguna internetnya sebanyak 202,6 juta jiwa. Laporan *We Are Social* mengungkapkan bahwa ada 170 juta orang Indonesia terbilang aktif di media sosial. Data dari *We Are Social* menyebutkan bahwa platform media sosial yang paling digandrungi oleh orang Indonesia diantaranya ialah Youtube 93,8%, Whatsapp 87,7%, Instagram 86,6%, Facebook 85,5%, Twitter 63,6%, Facebook Messenger 52,4%, Line 44,3%, LinkedIn 39,4%, Tiktok 38,7% (We Are Social, 2021).

Penggunaan media sosial tentunya memiliki dampak bagi individu yang menggunakannya seperti menjadi media komunikasi yang sangat mudah, dapat memperluas pertemanan, menjadi tempat promosi yang baik, menjadi tempat yang dapat digunakan untuk berbagi foto, video dan

informasi serta menjadi wadah mencari informasi yang bermanfaat menjadi dampak positif dari media sosial (Putri et al., 2016).

Remaja ialah individu yang berada pada masa peralihan, dimana peralihan tersebut dari masa anak-anak ke masa atau periode dewasa. Idealnya remaja akan berkembang dengan baik tanpa mengarah ke perilaku yang negatif (Asiah et al., 2018). Remaja yang sering menggunakan media sosial instagram akan sering pula mengunggah foto atau video yang menarik tentang dirinya, hal tersebut dilakukan agar dapat menarik perhatian pengguna lainnya untuk meninggalkan tanda “like” dan memberikan komentar yang baik pada foto tersebut (Suhartanti, 2016).

Intensitas yang semakin sering dan durasi yang lama dalam menggunakan media sosial pastinya berhubungan dengan perilaku narsistik. Remaja tersebut akan mengalami kecenderungan untuk mengunggah foto dan video demi mendapatkan perhatian dari orang lain. Tindakan tersebut juga menunjukkan salah satu perilaku yang mengarah pada kepribadian narsistik (Asiah et al., 2018).

Berkembangnya media sosial yang memicu penggunaanya mengekspresikan diri secara berlebihan menyebabkan adanya beberapa peneliti yang melakukan penelitian tentang narsistik. Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Ibrahim, 2019) dengan judul : Hubungan *Self-Esteem* (Harga Diri) dengan Perilaku Narsisme Pengguna Media Sosial *Instagram* pada Siswa SMA, menunjukkan bahwa dari keseluruhan subjek penelitian yang berjumlah 50 siswa, diketahui bahwa perilaku narsisme

pengguna media sosial *instagram* pada siswa SMA berada pada kategori narsis dengan frekuensi 29 yang jika dipersentasekan menjadi 58% dari skor ideal. Lalu terdapat pula 32% perilaku narsisme pengguna media sosial *Instagram* berada di kategori cukup narsis dengan frekuensi 16 siswa dan 10% berada pada kategori kurang narsis dengan frekuensi 5 siswa.

Adapun penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Kartika et al., 2018) dengan judul : Gambaran Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Terjadinya Resiko Perilaku Narsistik Pada Mahasiswa Ilmu Pendidikan Sendratasik (seni, drama, tari dan musik) di Universitas Islam Riau Pekanbaru Tahun 2018, penelitian ini menunjukkan bahwa dari 100 responden didapatkan 46,0% berisiko dan sebanyak 54,0% tidak berisiko. Dari 46,0% didapatkan 9 karakteristik yang berisiko, yaitu kriteria bahwa individu yang merasa dirinya hebat sebanyak 18 (39,1%), dipenuhi dengan khayalan sebanyak 27 (58,7%), memiliki keyakinan bahwa dirinya istimewa sebanyak 24 (52,2%), kebutuhan yang berlebih untuk dikagumi sebanyak 35 (76,1%), bernama besar sebanyak 32 (39,6%), eksploitasi interpersonal sebanyak 24 (52,2%), kurang rasa empati sebanyak 37 (80,4%), sikap iri sebanyak 26 (56,5%), dan menunjukkan sikap sombong sebanyak 33 (71,7%).

Penelitian ini dilakukan di SMAN 18 Makassar terkait bagaimana gambaran perilaku narsistik pada remaja pengguna media sosial Instagram karena berdasarkan hasil observasi awal peneliti, siswa-siswi dari sekolah tersebut cukup banyak yang selalu menggunakan *smartphone* untuk

mengekspresikan kesenangan mereka, misalnya hanya untuk sekedar mengunggah foto atau video mereka yang sudah berada di sekolah pada pagi hari, keseruan mereka bersama teman-temannya ketika jam istirahat, dan juga walaupun hanya mengisi waktu kosong mereka dengan melihat *story* dari *followings* nya dan juga foto atau video yang muncul di *feeds* mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa SMA Negeri 18 Makassar pada bulan Februari tahun 2022, mengatakan bahwa media sosial Instagram adalah media sosial yang sangat baik dan menarik karena di dalamnya terdapat fitur atau filter yang dapat membuat mereka menjadi lebih menarik dan lucu, mereka juga memilih media sosial instagram untuk mengunggah foto atau video singkat di stories mereka, hal ini dilakukan karena mereka ingin apa yang dilakukannya, dimana mereka berada, barang apa saja yang mereka punya itu harus terekam oleh jejak sosial sehingga orang lain ataupun teman-teman mereka di Instagram dapat mengetahuinya. Mereka juga sangat senang jika jumlah *follower* (pengikut) mereka bertambah banyak agar makin terlihat hits dan keren dibandingkan teman-temannya. Selain itu, siswa-siswi juga mengatakan dengan melakukan hal tersebut mereka akan mendapat banyak pujian entah dari temannya, kerabat ataupun keluarga. Instagram adalah salah satu media sosial yang sangat trend di masa kini oleh karena itu, mereka tidak ingin terlihat ketinggalan zaman dan menjadi sering menggunakan instagram dalam kesehariannya.

Penelitian yang membahas gambaran perilaku narsistik remaja pada pengguna media sosial instagram masih belum banyak diteliti khususnya di

Kota Makassar. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang Gambaran Perilaku Narsistik Pada Remaja Pengguna Media Sosial Instagram Di Kota Makassar.

B. Rumusan Masalah

Pada saat ini penggunaan media sosial adalah salah satu cara untuk seseorang mengekspresikan diri agar dapat menarik perhatian orang lain, tidak hanya orang dewasa namun anak-anak dan remaja pun menggunakan media sosial. Remaja sebagai pengguna media sosial instagram pada masa kini sangat banyak, mereka sangat sering menggunakannya untuk mengekspresikan diri, menunjukkan kelebihan diri, dan juga ingin mendapatkan perhatian dari orang lain dengan sering mengunggah foto, video maupun kegiatan yang sedang mereka lakukan agar mendapat “like” dan juga beberapa komentar yang memuji diri mereka. Bahkan para remaja sangat sering melakukan hal tersebut sehingga merasa kurang jika tidak mengunggahnya di media sosial mereka. Perilaku inilah yang dapat dikatakan narsis, dimana mereka hanya ingin diperhatikan oleh orang lain, hanya mementingkan diri sendiri. Sehingga uraian singkat tersebut mengantar peneliti untuk mengkaji “Bagaimana gambaran perilaku narsistik pada remaja pengguna media sosial instagram di Kota Makassar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum:

Diketuinya gambaran perilaku narsistik pada remaja pengguna media sosial Instagram di Kota Makassar

2. Tujuan khusus:

- a. Teridentifikasinya gambaran karakteristik jenis kelamin, usia, kelas dan durasi penggunaan media sosial remaja yang menggunakan media sosial Instagram.
- b. Teridentifikasinya gambaran perilaku narsistik pada remaja pengguna media sosial Instagram berdasarkan karakteristik.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Digunakan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dan sumber referensi khususnya dalam hal menilai gambaran perilaku narsistik pada remaja pengguna media sosial Instagram di Kota Makassar.

2. Bagi Responden

Digunakan untuk menambah wawasan dan memberi masukan bagi remaja mengenai perilaku narsistik pada remaja pengguna media sosial Instagram di Kota Makassar.

3. Bagi Peneliti

Digunakan sebagai tambahan ilmu dan pengalaman bagi peneliti untuk menambah wawasan mengenai perilaku narsistik pada remaja pengguna media sosial Instagram di Kota Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Media Sosial Instagram

1. Definisi Instagram

Instagram berasal dari kata “*insta*” yang berarti instant dan “*gram*” yang berarti telegram, dimana Instagram ini dapat diartikan sebagai aplikasi yang menyampaikan atau menampilkan informasi berupa foto atau video secara cepat dapat di akses oleh orang lain. Hal ini tentunya mewajibkan meng-install aplikasi tersebut melalui *App Store* atau *Play Store* (Kertamukti, 2015).

2. Fitur Instagram

a. Pengikut (*follower* dan *following*)

Pada setiap media sosial pastinya memiliki fitur pengikut (*follower*) dan mengikuti (*following*) ini, dimana kita dapat saling berteman terlebih dahulu, lalu kita dapat berkomunikasi dan juga bisa melihat segala postingan orang lain entah itu melalui *stories* maupun foto atau video yang diunggah di *feeds* mereka.

b. Mengunggah Foto atau Video

Fitur utama dalam instagram pastinya dapat mengunggah foto ataupun video pada akun mereka, sehingga pengguna lainnya dapat melihatnya. Selain itu, jika akun instagram penggunanya terhubung dengan media sosial lainnya, maka foto ataupun video yang telah

diunggah, dapat pula dibagikan di media sosial lainnya seperti facebook dan lain-lain.

c. Efek foto

Efek foto ini dapat kita terapkan dan foto yang akan kita unggah di *stories* maupun di *feeds*, sehingga akan membuat foto atau video dapat menjadi lebih menarik dengan gradasi warna yang lebih sesuai dengan keinginan masing-masing.

d. Face filter

Salah satu fitur yang digemari oleh pengguna instagram adalah adanya face filter, ketika kita akan mengambil foto atau video kita dapat menggunakan fitur ini agar lebih terlihat menarik dan lucu contohnya menggunakan filter yang membuat seolah-olah kita memakai topi, makeup, filter yang dapat membuat wajah tampak lebih halus dan lain-lain. Sayangnya fitur ini hanya dapat digunakan pada *Instagram Stories*.

e. Arroba

Sama halnya dengan media sosial lain seperti *facebook* dan *twitter*, Instagram juga terdapat fitur menyinggung atau menyebut pengguna lain dengan menggunakan tanda arroba (@) lalu memasukkan *username* pengguna akun tersebut.

f. *Hashtag*

Para pengguna Instagram juga biasanya akan menggunakan fitur *hashtag* atau label foto. Sebuah label dalam suatu unggahan

biasanya untuk memberikan kode agar memudahkan para pengguna lainnya untuk mencari foto atau video yang berkaitan dengan label tersebut, bisa dalam bentuk nama penggunanya, tempat ataupun lainnya. Biasanya fitur ini banyak digunakan jika hendak promosi, misal pengguna memberikan label pada sebuah foto dengan kata *#birthdayparty*, maka jika ada pengguna lain ingin mencari suatu unggahan yang bersangkutan dengan *birthdayparty*, mereka dapat menggunakan hashtag tersebut.

g. *Geotagging*

Fitur *geotagging* ini dapat menambahkan suatu lokasi pada foto yang telah diunggah, caranya dengan mengaktifkan GPS pada *device* tersebut lalu masukkan lokasi yang ingin di tag, sehingga pengguna lain pun dapat mengetahui dimana foto tersebut diambil atau diunggah.

h. *Direct Messages*

Fitur ini dapat digunakan oleh para pengguna instagram jika ingin mengirim sebuah pesan langsung ditujukan kepada pengguna yang dituju, tanpa ada pengguna lain yang mengetahui dan melihatnya. Pengguna juga dapat melakukan telfon langsung dan *video call*.

i. *Stories*

Fitur Instagram *stories* ini adalah sebuah fitur yang dapat digunakan oleh penggunanya dengan langsung membagikan

aktifitas mereka dalam bentuk foto maupun video singkat secara langsung kepada pengikut atau *followers* mereka, bisa pula menambahkan sebuah tulisan atau *caption*, filter atau efek tertentu. Namun, pada fitur ini hanya dapat dilihat dalam waktu 24 jam setelah diunggah, jika telah 24 jam secara otomatis *stories* yang dibuat akan hilang dan tersimpan dalam arsip mereka.

j. *Close Friends*

Fitur ini juga sangat disenangi oleh para pengguna instagram, karena dengan adanya fitur teman dekat atau *close friends*, para pengguna dapat memfilter siapa saja yang menurutnya dekat dengan mereka dan dapat melihat *stories* yang dibagikan, sehingga pengguna lainnya tidak akan mengetahui *stories* apa yang telah diunggah oleh suatu akun jika ia tidak masuk dalam filter *close friends*. Biasanya fitur ini digunakan oleh beberapa orang yang hendak mengunggah sesuatu tetapi hanya ingin dilihat oleh kerabat ataupun teman-teman yang telah mereka anggap dekat, sehingga tidak akan menimbulkan sebuah masalah.

k. *Live Stories*

Tidak jauh berbeda dengan instagram *stories*, fitur *live stories* ini dapat digunakan oleh penggunanya jika ingin melakukan *live video streaming* dengan durasi yang lebih lama (Arif, 2017).

3. Intensitas Penggunaan Media Sosial

Terdapat beberapa aspek dalam intensitas penggunaan media sosial, yaitu:

a. Durasi

Durasi adalah lamanya selang waktu yang digunakan oleh seseorang dalam penggunaan media sosial. Seseorang yang sangat menikmati bermain media sosial terkadang hampir menjadi tidak sadar bahwa telah menghabiskan waktu yang lama dalam penggunaannya. Kriteria pengukuran durasi penggunaan media sosial diadopsi dari dari kriteria pengukuran yang dilakukan oleh (Juditha, 2011) sebagai berikut:

- a. Tinggi : ≥ 3 jam/hari
- b. Rendah: 1-3 jam/hari

b. Frekuensi

Frekuensi adalah banyaknya pengulangan perilaku baik disengaja maupun tidak. Seseorang yang sering menikmati pengguna media sosial terkadang akan sering berulang kali membuka dan memainkan media sosial mereka. Kriteria pengukuran frekuensi penggunaan media sosial diadopsi dari dari kriteria pengukuran yang dilakukan oleh (Juditha, 2011) sebagai berikut:

- a. Tinggi: $\geq 4x$ /hari
- b. Rendah: 1-4x/hari

4. Dampak Positif dan Negatif Instagram

Aplikasi Instagram di era digital modern saat ini sangat berkembang sehingga digemari oleh para remaja hampir diseluruh dunia. Karena keunggulan serta fitur-fitur yang menarik yang dimilikinya, para remaja pun menggunakan aplikasi tersebut dengan berbagai tujuan mereka.

Selain memiliki keunggulan yang sangat menarik, Instagram tetap memiliki dampak yang positif serta dampak negatif terutama bagi remaja sebagai penggunanya.

Dampak positif instagram :

- a. Pada era digital modern saat ini, untuk urusan berbelanja tidaklah harus langsung ke toko tersebut, sekarang para remaja bisa berbelanja secara online atau yang sering disebut "*Online Shopping*" sehingga mereka bisa tetap aman berada dirumah tetapi barang-barang yang ingin mereka beli tetap bisa terpenuhi tanpa keluar rumah. Para remaja juga dapat membuka "*Online Shop*" mereka sendiri untuk menambah penghasilan mereka.
- b. Instagram tentunya dapat membuat para penggunanya memiliki kenalan, teman dan bersosialisasi dengan banyak orang tanpa harus memikirkan jarak.
- c. Dengan adanya Instagram, para remaja dapat pula menambah wawasan mereka untuk belajar, karena banyak postingan entah dari orang yang memiliki wawasan luas sehingga mereka memberikan ilmu lewat postingan di *Insta story* atau postingan di *Feed* mereka,

biasanya juga melalui akun-akun resmi yang memberikan informasi mengenai suatu hal yang sesuai dengan apa yang remaja ingin ketahui.

Dampak negatif instagram:

- a. Dibalik keseruan bermain media sosial karena banyaknya fitur yang menarik, terkadang para remaja akan kecanduan membuka Instagram dalam durasi waktu yang lama, frekuensi yang sering , perhatian yang hanya berfokus ke media sosial serta penghayatan yang berlebih dalam bermain media sosial akan membuat remaja ini malas untuk belajar ataupun mengerjakan tugas karena terlalu asik bermain Instagram.
- b. Ada beberapa pengguna Instagram dimana hal ini mungkin orang dewasa, mereka sering mengunggah foto, video ataupun hal-hal yang kurang layak untuk remaja, misalnya pornografi ataupun cara berpakaian yang sangat minim yang membuat banyak remaja mencontohi cara mereka berpakaian serta melakukan pelecehan seksual.
- c. Banyak pula pengguna Instagram sering mengunggah info atau berita yang tidak benar atau hoax yang dapat menimbulkan banyak masalah, sehingga para remaja ini harus bijak dalam memperoleh info yang ada di media sosial serta tidak mudah percaya dengan apa yang belum pasti kebenarannya.

d. Pengguna Instagram sering mengunggah apapun yang sedang mereka lakukan, barang yang dimiliki, dimana mereka berada sehingga hal itu terkesan orang lain harus mengetahui dan memberi pujian, sehingga penggunanya sering merasa istimewa, dan ingin mendapatkan pujian yang lebih banyak (Wijaya, 2018).

B. Remaja

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa masa remaja berada pada rentang usia 10-19 tahun (World Health Organization, 2018). Menurut Permenkes RI No 25 Tahun 2014 menyatakan bahwa remaja berada pada rentang usia 10-18 tahun. Serta menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) menyatakan bahwa usia remaja berada pada rentang usia 10-24 tahun dan belum menikah (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25, 2014).

Remaja adalah individu yang sedang masa pubertas dimana perkembangan fisik dan mental seorang remaja akan berkembang secara cepat (Netrawati et al., 2018). Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa selanjutnya yaitu dewasa, dimana masa ini akan terjadi banyak perubahan diantara perubahan psikologi, biologis dan juga sosial. Pada masa ini, seseorang akan memperlihatkan perilaku-perilaku tertentu seperti sulit diatur, tidak ingin mendengar serta selalu ingin mendapatkan pujian dari orang lain (Hurlock, 2011).

C. Perilaku Narsistik

1. Definisi Perilaku Narsistik

Narsistik adalah suatu bentuk mencintai diri sendiri, memperhatikan diri secara berlebihan, paham yang mengharapkan diri sendiri menjadi superior dan sangat penting, menganggap diri sendiri yang paling hebat, pandai, berkuasa, dan paling segalanya (Chaplin, 2009). Narsistik adalah sifat kepribadian yang dapat merefleksikan waham kebesaran (*grandiose*) dan konsep diri yang melambung sangat tinggi, orang dengan kepribadian ini akan sangat mencintai diri sendiri dan haus akan pujian (Sembiring, 2017).

Sigmund Freud dikutip dari Circa (2020) menjelaskan bahwa Sigmund Freud merupakan orang yang pertama kali menggunakan istilah *narcissistic* untuk mendeskripsikan orang-orang yang menunjukkan bahwa dirinya orang penting secara berlebihan dan yang terokupasi dengan keinginan mendapatkan perhatian. Fase yang dilalui semua anak sebelum menyalurkan cinta mereka dari diri mereka sendiri kepada significant person, sehingga anak terfiksasi pada fase narsistik. Narsistik merupakan reaksi asumsi untuk menghadapi masalah-masalah *self-worth* yang tidak realistic sebagai hasil dari penurunan dan evaluasi yang berlebihan dari orang-orang yang signifikan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa istilah narsistik digunakan untuk mendeskripsikan orang yang memperlihatkan

bahwa dirinya sangat penting secara berlebihan dan keinginan mendapatkan perhatian.

2. Karakteristik Narsisistik

Pada buku *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder Fifth Edition*, menjelaskan bahwa individu dapat dianggap memiliki gangguan kepribadian narsistik jika dia sekurang-kurangnya memiliki 5 (lima) dari 9 (Sembilan) dari berbagai konteks berikut ini:

- a. Memiliki rasa mementingkan diri sendiri secara berlebihan.

Seseorang yang memiliki rasa kepentingan yang berlebihan mereka akan secara rutin melebih-lebihkan prestasi atau kemampuan dirinya sehingga selalu ingin dipuji dan juga sering memunculkan sifat sombong dan angkuh.

- b. Sering disibukkan dengan fantasi kesuksesan tak terbatas, kekuasaan, kecemerlangan, keindahan, atau cinta yang ideal

Seseorang dengan karakteristik seperti diatas sering sekali mengatakan bahwa dirinya memiliki hak istimewa dan juga selalu membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain agar terlihat orang yang sangat hebat.

- c. Percaya bahwa mereka superior, istimewa, atau unik dan mengharapkan banyak orang lain mengenali dirinya

Seseorang dengan karakteristik seperti ini merasa bahwa dirinya hanya boleh bergaul dengan orang yang menurutnya sebanding

dengan dirinya agar dapat tetap merasa istimewa dan unik, sehingga dirinya menganggap orang biasa sangat jauh dibawah dirinya.

d. Membutuhkan kekaguman atau pujian berlebihan

Seseorang dengan karakteristik ini selalu ingin menjadi perhatian sekelilingnya, mereka ingin dirinya selalu disambut dengan meriah sehingga mereka akan selalu memancing orang sekelilingnya dengan pesona agar mendapat pujian.

e. Memiliki rasa berhak

Seseorang akan selalu merasa hal yang dilakukan atau pekerjaannya adalah segalanya dan sangat penting sehingga mereka berpikir bahwa mereka adalah prioritas dan berhak untuk menjadi nomor satu. Biasanya ini dikarenakan kurangnya kepekaan terhadap kebutuhan dan keinginan orang lain

f. Eksploitatif dengan orang lain

Seseorang dengan karakteristik ini akan selalu menganggap apapun yang mereka inginkan atau apapun yang mereka butuhkan akan selalu diberikan tanpa peduli apa artinya bagi orang lain

g. Kurang empati terhadap orang lain

Kurangnya rasa empati membuat individu dengan karakteristik ini sering menceritakan segala sesuatu yang terjadi pada dirinya pada orang tetapi dia tidak dapat memahami orang lain sehingga mereka berpikir dirinya harus terus didengarkan tanpa memikirkan perasaan

orang lain, mereka juga tidak memikirkan apakah perkataan dan perbuatannya dapat menimbulkan luka pada orang lain

h. Iri kepada orang lain

Seseorang dengan karakteristik ini sering pula merasa iri kepada orang lain karena kesuksesan, harta ataupun pencapaian orang tersebut. Mereka berpikir bahwa dirinya lebih pantas dalam mendapatkan hak istimewa tersebut.

i. Memiliki sikap arogan

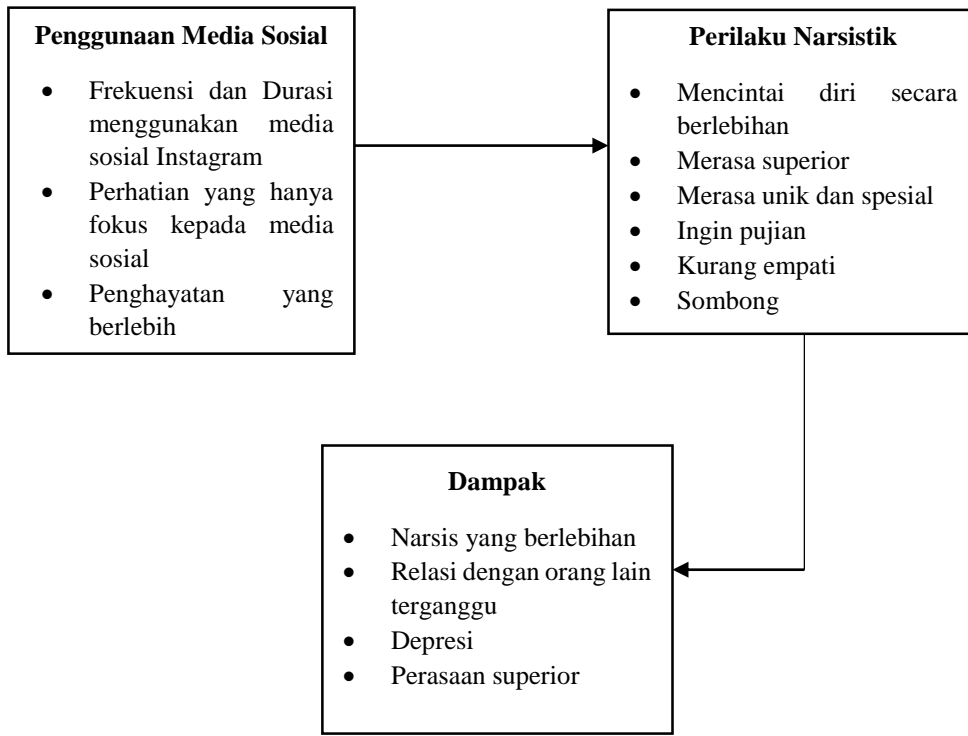
Seseorang dengan sikap ini sering menunjukkan sikap yang sombong, menghina ataupun merendahkan orang lain.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri umum yang dimiliki oleh seseorang dengan kecenderungan narsistik yaitu cenderung sombong, menganggap dirinya penting dan unik dari orang lain, kurang empati serta haus akan pujian dari orang lain mengenai dirinya.

3. Dampak Perilaku Narsistik

Perilaku narsistik ini akan menimbulkan dampak bagi seseorang seperti mengalami gangguan relasi dengan orang lain, jika harga dirinya tidak terpenuhi karena kurangnya perhatian dari lingkungannya maka dapat menimbulkan depresi, dapat memecah konsentrasi bagi remaja saat belajar atau sedang melakukan aktifitas lainnya, serta narsis yang berlebihan (Puspita, 2020).

D. Kerangka Teori



Bagan 2. 1. Kerangka Teori

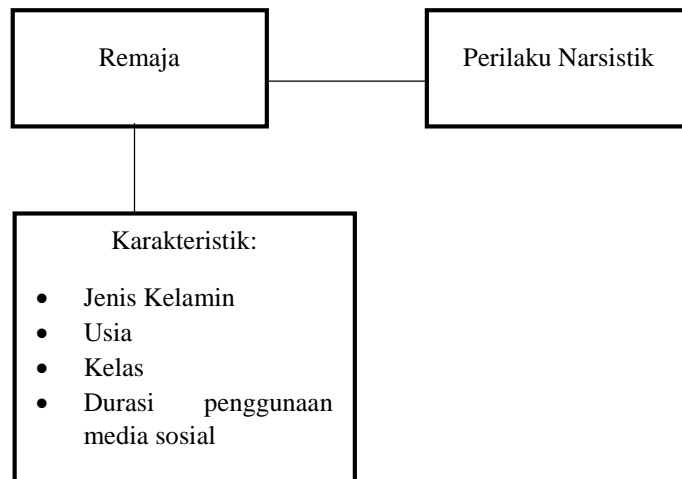
Sumber : (Wijaya, 2018), (Arlington, 2013), (Puspita, 2020)

BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya melalui suatu masalah yang ingin diteliti (Notoatmodjo, 2018). Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, maka peneliti membuat kerangka konsep seperti berikut:



Bagan 3. 1. Kerangka Konsep

Keterangan:

: Variabel yang diteliti